

ABSTRAK

Muzalifah Khairina: 220104020183, Pembinaan Mental Agama Pada Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah di Kecamatan Labuan Amas Selatan. Pembimbing: (I) Dr. Halimatus Sakdiah, S.Ag., M.Si dan Pembimbing (II) Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Sarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Pembinaan Mental Agama, Anak, Taman Pendidikan Al-Qur'an

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan mental agama sejak dini sebagai upaya membentuk mental keagamaan anak sesuai ajaran Islam. TPA Raudhatul Jannah sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran dalam menanamkan nilai keagamaan melalui pengalaman belajar, pembiasaan baik, praktik ibadah, hingga keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan mental agama pada anak di TPA Raudhatul Jannah Kecamatan Labuan Amas Selatan serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana proses pembinaan mental agama pada anak di TPA Raudhatul Jannah dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan), dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dalam pencarian data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti penulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala TPA serta ustaz/ustazah yang terlibat dalam pembinaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan mental agama di TPA Raudhatul Jannah telah berjalan cukup baik melalui kegiatan terstruktur seperti pembiasaan doa sebelum belajar, kegiatan klasikal, pembelajaran mengaji, serta praktik ibadah. Pembiasaan akhlak dan keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan turut mendukung penguatan mental keberagamaan anak. Adapun tantangan pembinaan meliputi perilaku anak yang beragam, ketidakstabilan kehadiran, pergaulan yang kurang kondusif, serta kurangnya dukungan optimal dari sebagian orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, ustaz/ustazah menerapkan pendekatan individual, mediasi, dan pembiasaan akhlak agar tujuan pembinaan tetap tercapai serta komunikasi rutin dan koordinasi dengan orang tua agar proses pembinaan dapat lakukan dengan lebih sejalan.